

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Strategi Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam rangka memperoleh data yang digunakan untuk tujuan tertentu (Kerlinger, 2010). Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Alasan pemilihan metode survey karena tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini hanya dapat dijawab melalui metode survey dan juga mempertimbangkan aspek ekonomis dari metode ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan melakukan survey terhadap sejumlah sampel untuk memperoleh data mengenai persepsi Wajib Pajak pekerja transportasi *online*. Pendekatan ini jika ditinjau dari aspek waktu yang digunakan, membutuhkan waktu yang lebih singkat.

3.1.2 Strategi Penelitian

Strategi penelitian merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi, memahami fenomena, dan merumuskan konsep atau teori dalam kehidupan. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2011:11) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Strategi ini digunakan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh variabel X yaitu kesadaran Wajib Pajak, pengetahuan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan modern terhadap variabel Y yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Secara operasional variabel perlu didefinisikan yang bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Dalam kutipan Winastyo (2010), memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel diukur.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen yaitu kesadaran Wajib Pajak, pengetahuan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan modern serta satu variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (pekerja transportasi *Online*). Data variabel tersebut diperoleh dari data primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak pekerja transportasi *online*. Indikator variabel kesadaran Wajib Pajak, pengetahuan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan modern terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi (pekerja transportasi *online*) adalah:

Tabel 3.1 – Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	Kesadaran Wajib Pajak	Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Wajib Pajak Orang pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagisebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (IAI, 2015:3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak merupakan sumber utama penerimaan Negara 2. Pajak digunakan untuk pembangunan fasititas Negara 3. Saya telah menikmati fasilitas umum yang dibiayai oleh pajak 4. Pajak ditetapkan oleh Undang-Undang dan sifatnya dapat dipaksakan kepada rakyat 5. Saya adalah Wajib

			<p>Pajak</p> <p>6. Saya wajib memiliki NPWP</p> <p>7. Saya wajib membayar pajak dari hasil penghasilan saya</p> <p>8. Saya sadar besar kecilnya pendapatan saya dari transportasi <i>online</i> merupakan bagian dari pajak</p> <p>9. Saya wajib melaporkan pajak terutang saya</p> <p>10. Membayar pajak merupakan kewajiban sebagai warga Negara</p> <p>11. Jika saya tidak membayar pajak maka saya akan mendapatkan sanksi</p> <p>12. Jika saya tidak membayar pajak maka hal itu dapat merugikan negara</p>
2	Pengetahuan Perpajakan	Pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan Wajib Pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil	1. Saya dapat dengan mudah untuk mendapatkan informasi tentang

		<p>keputusan dan untuk menempuh arahan atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan (Prasetia, 2016:20)</p>	<p>pajak</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Saya mengetahui bahwa saya wajib mempunyai NPWP 3. Saya mengetahui bahwa saya wajib melaporkan SPT saya 4. Saya mengetahui bahwa saya wajib membayar pajak terutang saya 5. Saya mengetahui bahwa dalam Undang-Undang perpajakan, bagi Wajib pajak yang terlambat atau tidak membayar pajak dapat diberikan sanksi administrasi (denda) dan sanksi pidana (penjara) 6. Saya mengetahui cara menghitung pajak penghasilan saya 7. Saya mengetahui Hak dan Kewajibannya sebagai Wajib Pajak 8. Saya mengetahui
--	--	--	--

			layanan call center atau kring pajak
3	Sistem Administrasi Perpajakan Modern	Sistem modernisasi perpajakan adalah penerapan sistem administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerjanya, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat yang merupakan perwujudan dari program dan kegiatan reformasi administrasi perpajakan jangka menengah yang menjadi prioritas reformasi perpajakan yang digulirkan oleh Direktorat Jenderal Pajak sejak tahun 2001 (Katini dan Suardana, 2017:395)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh kegiatan administrasi dilaksanakan melalui sistem administrasi yang berbasis teknologi terkini 2. Pendaftaran NPWP dilakukan melalui <i>e-registration</i> 3. Seluruh Wajib Pajak diwajibkan membayar melalui kantor penerima pembayaran secara <i>online (e-billing)</i> 4. Seluruh Wajib Pajak diwajibkan melaporkan perpajakannya dengan menggunakan media komputer <i>online (e-SPT)</i> 5. Sistem administrasi perpajakan modern memudahkan Wajib Pajak karena prosesnya cepat
4	Kepatuhan Wajib Pajak	Kemauan Wajib Pajak untuk tunduk terhadap regulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendaftarkan diri saya ke Kantor

		<p>perpajakan di suatu negara. Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (<i>voluntary compliance</i>) merupakan tulang punggung sistem <i>self assessment</i>, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya (Kristiaji, 2013:6)</p>	<p>Pelayanan Pajak terdekat untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Saya telah mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan 3. Saya selalu menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya 4. Saya telah membayar pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan tepat waktu 5. Saya telah melaporkan pajak penghasilan saya dengan benar dan tepat waktu
--	--	---	--

Skala pengukuran yang digunakan untuk seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta mengisi pertanyaan dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4

3. Kurang Setuju diberi skor 3
4. Tidak Setuju diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

3.3 Populasi, Data dan Sampel Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang sedang diteliti, yang sumber datanya merupakan hasil survey persepsi Wajib Pajak pekerja transportasi *online* melalui penyebaran kuesioner. Data penelitian yang diambil oleh peneliti adalah pekerja transportasi *online* yang ada di wilayah DKI Jakarta

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja transportasi *online* di seluruh Indonesia.

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sampel dengan metode pengambilan sampel dengan *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara bebas dan kondisional tanpa menentukan status atau keadaan dari responden sehingga peneliti nyaman dan mudah dalam mengambil sampel (Katini dan Suardana, 2017). Alasan peneliti menggunakan *convenience sampling* dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam mengumpulkan data (kuesioner). Untuk menentukan besarnya sampel dari seluruh jumlah populasi (N), dalam Mulyono (2010:30) menyatakan bila data dianalisa dengan statistik parametrik dimana nilai-nilai atau skor harus berdistribusi normal, maka jumlah sampel (responden harus lebih besar atau sama dengan tiga puluh ($n \geq 30$)). Sementara Suparmoko memberikan pedoman praktis menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

- a. Bila populasi N Besar, maka prosentase yang kecil saja sudah dapat memenuhi syarat.
- b. Besarnya sampel hendaknya tidak kurang dari 30.
- c. Sampel sebaiknya sebesar mungkin selama dana dan waktu masih dapat dijangkau.

Berdasarkan uraian di atas, maka jumlah sampel yang dipilih peneliti sebanyak 40 responden yaitu lebih besar dari minimal jumlah sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak pekerja transportasi *online* dilakukan dengan cara yaitu secara langsung. Penyebaran kuesioner secara langsung dilakukan dengan mendatangi dan memberikan kuesioner secara langsung kepada Wajib Pajak pekerja transportasi *online*.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√) (Riduwan, 2010: 99). Keuntungan penggunaan kuesioner tertutup adalah kemudahan bagi peneliti untuk memberi nilai. Sementara bagi responden memudahkan dalam pengisian, karena tidak membutuhkan waktu lama

untuk menulis. Sementara kelemahannya adalah tidak adanya kesempatan untuk memberikan jawaban diluar pilihan jawaban yang diberikan peneliti. Pengujian terhadap instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian validitas dan uji realibilitas.

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya(Widodo,2017). Sedangkan menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas menggunakan korelasi bivariat yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor variabel. Melalui uji validitas, alat pengumpulan data dikatakan valid apabila memiliki r hitung lebih besar dari r tabel.

Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dari butir-butir pertanyaan kuesioner yang mewakili variabel kesadaran Wajib Pajak, pengetahuan perpajakan, sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan Wajib Pajak tersebut. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk masing-masing.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliaber atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang dimiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliaber (Wahyuni, 2014). Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran alat ukur. Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran alat ukur. Reliabilitas mengukur secara konsisten. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan data, kondisi yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas, ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu variabel disebut reliabel, apabila:

Hasil $> 0,60$ maka hasilnya adalah reliabel

Hasil $< 0,60$ maka hasil yang didapat tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Menurut Hair et al dalam kutipan Pranadata (2014) menyatakan bahwa metode analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistika untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Analisis akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 23 yang kemudian hasil dari analisis tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel yang akan di paparkan oleh peneliti.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum relevan dengan responden dengan menggunakan tabel distribusi yang merincikan mengenai variabel-variabel keseluruhan dalam penelitian dimana diperoleh dari jawaban responden yang diterima. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain minimum, maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Bagi pembuat model, asumsi merupakan anggapan pengarang dalam membentuk model statistik yang dapat digunakan dalam kondisi-kondisi data tertentu. Sedangkan bagi pengguna model, asumsi merupakan batasan yang berguna untuk mengetahui apakah model statistik yang digunakan layak untuk kondisi penelitian. Ketika asumsi dapat terpenuhi, atau beralih ke metode yang lebih *advance* agar asumsi dapat terselesaikan. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala heteroskedastisitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Widodo, 2017). Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, *Histogram* dan *Normal P-Plot*. Distribusi data dinyatakan

normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* > 0,05 dan sebaliknya. Dan untuk histogram dinyatakan normal apabila kurva menyerupai tapal kuda. Sedangkan, *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual (P-Plot)* apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini diterapkan untuk analisis regresi beranda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui nilai koefisien korelasi (R). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) (Widodo, 2017). Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 dan sama dengan *tolerance* < 0,10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Widodo, 2017).

3.6.3 Model Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Pekerja Transportasi Online)
- X1 = Kesadaran Wajib Pajak
- X2 = Pengetahuan Perpajakan

X3 = Sistem Administrasi Perpajakan Modern

a = Konstanta

e = error

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji koefisien regresi yang ditemukan signifikan. Arti signifikan yang dimaksud adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dinyatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu koefisien regresi harus di uji. Secara statistik uji hipotesis ini dapat di ukur melalui pengujian secara simultan (Uji F), pengujian secara parsial (Uji T), dan koefisien determinasi.

3.6.3.1 Uji Statistik T (Parsial)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sujarweni, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini

dilakukan dengan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai $F > 0,05$ maka H_0 diterima berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Adj R^2)

Koefisien determinasi (Adj R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adj R^2 adalah diantara nol dan satu. Jika nilai Adj R^2 semakin mendekati satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adj R^2 semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:97).